**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN*DISCOVERY LEARNING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENGINTERPRETASI TEKS ULASAN FILMPADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIADI SMK BSC BANDUNG KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ARTIKEL TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Tesis

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**oleh**

**RIKA MELIA PURI**

**NIM 148090013**



PRODI MAGISTERPENDIDIKANBAHASADANSASTRAINDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

2016

**ABSTRACT**

MeliaPuri, Rika. 2016. *The Implementation of Discovery Learning Model as An Effort To Improve the Critical Thinking Skills in Interpreting The Text of Movie Review on Learning Indonesian of The Class XI Students of SMK BSC Bandung 2016-2017. Thesis, Bahasa Indonesia Education Study Program, School of Post Graduate Studies, UniversitasPasundan Bandung. Supervisors:* (I) Prof. Dr. H. Rully Indrawan,M.Si., (II) Dr. TitinNurhayatin, M.Pd.

*The background of this study is the students’ lack of ability to interpret the text of a movie review. The problem of this study are; 1) How is the ability of class XI student at SMK BSC Bandung in interpreting the text of a movie review?, 2) Is the model of Discovery Learning learning able to improve the critical thinking skills of class XI student of SMK BSC Bandung ?, 3) Is there a difference between the experimental class and control class of class XI student of SMK BSC Bandung in terms of the ability to interpret the text on a movie review?, 4) Is there a differencebetween the experimental class and control classof class XI student of SMK BSC Bandung in improving critical thinking skills?, 5) Is the ability of the students to interpret text movie reviews and critical thinking skills in the experimental class better than the control class ?. The hypothesis of this study are; 1)The students of class XI of SMK BSC Bandung are able to interpret the text of a movie review. 2) Discovery Learning model can improve the critical thinking skills of class XI student of SMK BSC Bandung. 3) There are differences between the experimental class and control class ofclass XI students of SMK BSC Bandung ability to interpret the text on a movie review. 4) There are differences between the experimental class and control class of class XI students of SMK BSC Bandung in improving critical thinking skills, 5) The ability to interpret the text of a movie review and critical thinking skills in the experimental class is better than the control class.*

*The ability to interpret the text of a movie review in the experimental class is better than the control class. The control group,had an increase in theirlevel of the ability to interpret the text of a movie review amounted to 11.71% and the experimental class amounted to 22.41%. The critical thinking skills of the experimental class is better than the control class. The control group had an increase in theirlevel of critical thinking skills amounted to 12,77% and the experimental class amounted to 34.36%. Therefore, Discovery Learning model can be used as one of the efforts to improve the critical thinking skills and the ability to interpret the text of a movie review in class XI.*

*Keywords: Discovery Learning Model, Critical thinking skills, interpreting the text of movie review.*

**ABSTRAK**

Melia Puri, Rika. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK BSC Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si., (II) Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi minimnya kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks ulasan film. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:1)Bagaimanakah kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung? 2)Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung? 3)Adakah perbedaan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol? 4)Adakah perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas XI di SMK BSC Bandung? 5)Apakah kemampuan menginterpretasi teks ulasan film dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperiimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol?. Sedangkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:1)Siswa kelas XI di SMK BSC Bandung mampu menginterpretasi teks ulasan film. 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung. 3)Ada perbedaan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimendankelaskontrol. 4)Ada perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas XI di SMK BSC Bandung.5)Kemampuan menginterpretasi teks ulasan film dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

 Kemampuan menginterpretasi teks ulasan film di kelas eksperimen lebih baik dari pada di kelas kontrol. Pada kelas kontrol memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan menginterpretasi teks ulasan film sebesar 11.71% dan pada kelas eksperimen sebesar 22,41%. Kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Pada kelas kontrol memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan berpikir kritis sebesar12,77% dan pada kelas eksperimen sebesar 34,36%. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI.

Kata-kata kunci: *model Discovery Learning,* berpikir kritis*,* menginterpretasi teks ulasan film.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi utama bagi generasi bangsa yang ingin mewujudkan cita-cita luhur sebagai negara kesatuan yang maju baik intelektual maupun ekonomi. Semua cita-cita tersebut semata-mata ingin negara Indonesia mempunyai generasi yang cerdas dan berkarakter bangsa. Dunia pendidikan sekarang dituntut agar senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan cara melakukan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan titik tolak utama dalam harapan meraih generasi muda yang selalu mengikuti perkembangan zaman mulai dari inovasi pendidikan seperti, visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, model, teknologi, proses, dan evaluasi.

Kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan menghasilkan *output* yang tidak maksimal. Tanpa pemilihan model yang tepat, siswa akan sangat sulit dalam menerima setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan model ini dapat dilakukan penstrukturan materi pelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dibina. Sebaik apapun materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa pemilihan model yang tepat, maka materi pembelajaran tersebut menjadi kurang maksimal.

Kurikulum 2013 memuat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku paket siswa mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA siswa dihadapkan dengan berbagai jenis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat jenis teks yang berbeda, berbeda pula struktur teks dan kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, siswa selain menguasai keterampilan berbahasa, siswa akan menguasai berbagai teks, seperti teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks ulasan.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar dapat membentuk siswa aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswadalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja. Oleh karena itu, konsep pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menitiberatkan pada pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks ulasan film.

Menginterpretasi teks ulasan film berarti menafsirkan isi teks ulasan yang dibaca berdasarkan logika berpikir dalam memahami bacaan. Menginterpretasi sebagai kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat berdasarkan akal sehat pembaca. Menginterpretasi teks ulasan film sebagai proses berpikir yang bersifat aktif, produktif, kreatif, dan konstruktif. Pada saat menginterpretasi teks ulasan film, siswa dituntut berpikir kritis dalam menuangkan wawasan, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah dan menata ulang gagasan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* cocok bagi pembelajaran menginterpretasi teks ulasan film, karena model *Discovery Learning* melatih siswa agar mampu belajar sendiri, mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut berpikir kritis dalam menemukan suatu masalah, kemudian siswa pula yang nantinya mencari solusi dari permasalahnnya.

Menurut Slavin (2011:8) “Keunggulan pembelajaran penemuan dapat membangkitkan keingintahuan siswa”. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran *Discovery Learning* dapat memotivasi siswaagar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai permasalahan yang terjadi. Siswa dilatih secara mandiri untuk menemukan jawaban dari masalah yang ditemukannya sendiri. Siswadiarahkan pada pembelajaran bagaimana pengetahuan dikonstruksikan. Siswaakan lebih banyak menemukan teori dari hasil penemuan yang diselesaikan sendiri. Siswa akan kritis dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *DiscoveryLearning* dalam menginterpretasikan teks ulasan film merupakan strategi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar siswa dalam mengomunikasikan isi film yang ditontonnya. Guru memegang peranan penting dalam pemilihan film yang dapat dijadikan media yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disesuaikan dengan dengan kebutuhan visual yang disesuaikan dengan kurikulum.

Ulasan film memberikan kesempatan yang luas dalam mencapai tujuan penting untuk memotivasi siswa yang memberikan keterampilan melihat dan mendengarkan berbagai informasi yang realistis. Menstimulasi penggunaan bahasa dan meningkatkan kesadaran siswadalam memaknai setiap amanat yang tersirat dalam film. Banyak aspek yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan memperkenalkan film dan aktivitas lain yang berkenaan dengan pembelajaran seperti, teks ulasan film yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Film merupakan karya sastra yang memiliki nilai luhur dalam menyampaikan pesan baik dalam kehidupan, melalui sastra nilai kehidupan akan lebih tercermin dalam setiap langkah kita dalam mengarungi kehidupan baik saat ini dan masa yang akan datang. Karya sastra melalui ulasan film menciptakan suasana baru dalam karya sastra Indonesia yang nantinya akan mencetak generasi muda yang berkarakter dan bermoral tinggi. Karya sastra merupakan curahan kisah kehidupan yang berniali luhur dan mulia, sudah selayaknya kita mengapresiasikan film sebagai karya besar sastra Indonesia.

Berpikir kritis dalam menginterpretasi teks cerita ulang film merupakan kegiatan yang memerlukan pendalaman dalam peningkatan keterampilan berbicara dan menulis. Siswa dituntut berpikir kritis dalam menggali makna yang tersurat dalam teks cerita ulang film.

Siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi teks cerita ulang film. Berpikir kritis dalam menemukan struktur teks dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang terdapat dalam teks ulasan film. Berpikir kritis tidak hanya untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga membantu untuk menemukan solusi masalah yang terdapat dalam teks ulasan film.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam mengkaji model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks ulasan film siswa. Adapun rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu tes awal, tes akhir kontrol desain grup.

Menurut Sugiyono (2010:112), “*pretest, postest control group design*”. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen, diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran teks ulasan film dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah diberikan tes awal (*pretest*) sebelumnya dan menguji keberhasilan perlakuan dengan memberikan tes akhir (*postest*) terhadap kelompok tertentu. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran teks ulasan film dengan model konvensional.

Perlakuan yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks ulasan film yang akan ditampilkan pada kelas eksperimen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks ulasan film. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks ulasan film yang diberikan pada siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK BSC Bandung Kecamatan Cibeunying Kidul Tahun Pelajaran 2016/2017.Di SMK BSC Bandung terdiri dari sembilan rombel, setiap kelas terdiri dari 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan penarikan sampel *random sampling*.

Pengambilan sampel penelitian ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:107) yang mengatakan jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambilsemua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI untuk kelas eskperimen berjumlah 35siswa dan untuk kelas kontrol berjumlah 29 siswa. Dengan demikian, di SMK BSC Bandung terdapat 64 siswa dengan perincian 35 siswa kelas eksperimen dan 29 siswa kelas kontrol.

Instrumen tes digunakan untuk menggali kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film. Tes kemampuan berpikir kritis merupakan tes yang akan mengukur keterampilan berpikir logis siswa. Tes menginterpretasi teks ulasan film merupakan kegiatan mengasah kemampuan siswa dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam teks ulasan film. Tes digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data awal dan akhir.

Tes awal untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran menginterpretasi teks ulasan film dengan menggunakan model *Discovery Learning* disampaikan kepada siswa, sedangkan tes akhir untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran menginterpretasi teks ulasan film dengan menggunakan model *Discovery Learning* disampaikan kepada siswa.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data berfungsi menjabarkan hasil penelitian berupa data hasil penelitian yangdikumpulkan di lapangan. Data hasil penelitian diperoleh dari kelas eksperimen berjumlah 35 siswa dari Jurusan Akuntansi dan kelas kontrol berjumlah 29 siswa dari Jurusan Administrasi Perkantoran.

1. **Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji kesamaan varians data skor nilai preteskelas eksperimen dengan data nilai preteskelas kontrol. Pengujian ini menggunakan Uji F sebagai metodenya.Hipotesis Statistik yang digunakan dalam pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut.

H0 :$σ\_{1}^{2}$ = $σ\_{2}^{2}$

(data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama)

H0 :$σ\_{1}^{2}\ne σ\_{2}^{2}$

 (data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak sama)

Kriteria keputusannya adalah jika Fhitun <Ftabel  maka H0 diterima artinya kedua data kelas memiliki varians yang sama,

* 1. **Uji Homogenitas Varians Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film**

Berdasarkan data yang telah dihitung sebelumnya didapatkan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 8,56 sehingga nilai varians adalah kuadrat dari simpangan baku yaitu 8,562 = 73,27.Untuk kelas kontrol nilai simpangan bakunya 9,24, sehingga nilai variansnya 9,242 = 85,38.Jadi nilai Fhitung  =$\frac{73,27}{85,38 }$ = 0,858, sedangkan dengan $α=0,05$ dan db1 = 2-1=1, db2 = 35-2 = 33 maka Ftabel = 3,28 ternyata Fhitun < Ftabel  maka dapat disimpulkan H0 diterima artinya data skor nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menginterpretasi teks ulasan film memiliki varians yang sama.

* 1. **Uji Homogenitas Varians Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Berpikir kritis**

Berdasarkan data yang telahdihitung sebelumnya didapatkan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 9,35, sehingga nilai varians adalah kuadrat dari simpangan baku yaitu 9,352 = 87,42. Untuk kelas kontrol nilai simpangan bakunya 8,54, sehingga nilai variansnya 8,542 = 72,93. Jadi nilai Fhitung  =$\frac{87,42}{72,93 }$ = 1,20, sedangkan dengan $α=0,05$ dan db1 = 2-1=1, db2 = 35-2 = 33 maka Ftabel = 3,28 ternyata Fhitun < Ftabel  maka dapat disimpulkan H0 diterima artinya data skor nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam berpikir kritis memiliki varians yang sama.

* 1. **Uji Homogenitas Varians Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film**

Berdasarkan data yang telah dihitung sebelumnya didapatkan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 7,72, sehingga nilai varians adalah kuadrat dari simpangan baku yaitu 7,722 = 59,60.Untuk kelas kontrol nilai simpangan bakunya 8,44, sehingga nilai variansnya 8,442 = 71,23.Jadi nilai Fhitung  =$\frac{59,60}{71,23 }$ = 0,8367 , sedangkan dengan $α=0,05$ dan db1 = 2-1=1, db2 = 35-2 = 33 maka Ftabel = 3,28 ternyata Fhitun < Ftabel  maka dapat disimpulkan H0 diterima artinya data skor nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menginterpretasi teks ulasan film memiliki varians yang sama.

* 1. **Uji Homogenitas Varians Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Berpikir kritis**

 Berdasarkan data yang telah dihitung sebelumnya didapatkan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen adalah 8,11 sehingga nilai varians adalah kuadrat dari simpangan baku yaitu 8,112 = 65,77.Untuk kelas kontrol nilai simpangan bakunya 8,76, sehingga nilai variansnya 8,762 = 76,74.Jadi nilai Fhitung  =$\frac{65,77}{76,74 }$ = 0,857, sedangkan dengan $α=0,05$ dan db1 = 2-1=1, db2 = 35-2 = 33 maka Ftabel = 3,28 ternyata Fhitun < Ftabel  maka dapat disimpulkan H0 diterima artinya data skor nilai posteskelas eksperimen dan kelas kontrol dalam berpikir kritis memiliki varians yang sama.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI dalam menginterpretasi teks ulasan film dan dalam berpikir kritis di SMK BSC Bandung.

Pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa diberites awal atau pretes. Setiap pertemuan dilakukan selama empat jam pembelajaran, dan selanjutnya dilaksanakan tes akhir atau postes. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. **Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistika, tampak bahwa dalam berpikir kritis pada kelas eksperimen pada saat pretes, nilai rata-ratanya adalah65,67, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 70 dengan nilai tengahnya 70, nilai maksimalnya adalah 80, dan nilai minimalnya 47. Pada skor nilai postes, kelas eksperimen memiliki rata-rata 86,94, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa adalah 95, nilai tengahnya 95, nilai maksimalnya dan nilai minimalnya 60. Sedangkan kelas kontrol, pada saat dilaksanakan pretes, memiliki rata-rata 65,22, nilai yang paling banyak diperoleh siswa sebesar 70 dengan nilai tengahnya 70, nilai maksimalnya 80 dan nilai minimalnya 47, sedangkan pada skor nilai postes rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,48 dengan nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa sebesar 80 dan dan nilai tengahnya 80.

Berdasarkan perhitungan skor nilai pretes, kemampuan siswa dalam berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama.Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas hampir sama. Setelah dilakukan pengujian signifikansi melalui uji t terhadap rata-rata skor nilai pretes dua kelompok kelas tersebut,dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima karena hasil thitung = 0,25 sedangkan ttabel = 1,67 sehingga thitung< ttabel. Ini artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama.

Kemudian, bila diperhatikan hasil nilai postes terhadap kedua kelastersebut di atas,tampak bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis memiliki kemampuan yang sangat berbeda pada kedua kelompok tersebut. Hal ini terbukti ketika dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t yang ternyata menghasilkan thitung = 4,48 dan ttabel = 1,67 sehingga thitung> ttabel. Ini artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan postes, kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Bila dihitung persentase peningkatan nilainya, ternyata pada kelas eksperimen, persentase peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam berpikir kritisadalah sebesar 32,34%, sedangkan pada kelas kontrol, persentase peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam berpikir kritis sebesar 18,8%. Hal ini berarti siswa yang berada di kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih baik dibandingkan dengansiswayang berada di kelas kontrol.

Berdasarkan uraian hasil analisis statistika, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kedua kelas penelitian setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Namun, peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan di kelas kontrol. Hal ini karena model pembelajaran *Discovery Learning* sangat membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara optimal dalam menemukan sendiri fokus pelajarannya serta membantu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, langkah pembelajaran pada model *Discovery Learning* merupakan satu kesatuan yang sistematis sehingga langkah-langkah dalam identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian serta kegiatan menyimpulkan, membantu siswa melatih kemampuannya dalam berpikir kritis.

Hal ini karena pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukan, siswa sendiri yang langsung terlibat secara aktif. Hasil analisis uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Di kelas eksperimen, kategori peningkatan siswa adalah sangat baik, sedangkan di kelas kontrol, kategori peningkatan siswa adalah baik.

Perbedaan signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis ini diduga karena pada kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diarahkan melalui panduan sesuai dengan langkah pembelajaran dari model yang digunakan, baik pada LKS yang digunakan maupun ketika guru memberikan bimbingan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, konsep yang seharusnya ditemukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran yang dilakukan bersifat verifikasi atau membuktikan teori yang sebelumnya sudah diketahui oleh siswa dengan membaca sehingga siswa kurang termotivasi untuk lebih menggali lagi materi pembelajaran dengan baik.

1. **Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menginterpretsi Teks Ulasan Film**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistika, diketahui bahwa dalam menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen, rata-rata skor nilai pretes sebesar 65,63, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswaadalah 65, nilai tengahnya 65 juga, Nilai maksimalnya adalah 80 dan nilai minimalnya 45.Pada skor nilai postes, kelas eksperimen memiliki rata-rata 80,14, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswaadalah 85, nilai tengahnya 80, nilai maksimalnya 95 dan nilai minimalnya 65, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata skor nilai pretes63,22, nilai yang paling banyak diperoleh siswa sebesar 70 dengan nilai tengahnya 65, nilai maksimalnya 80 dan minimalnya 45. Pada skor nilai postes, rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,34 dengan nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa sebesar 75 dan dan nilai tengahnya 70.

Berdasarkan perhitungan nilai pretes terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks ulasan film dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kedua kelas yang hampir sama. Setelah dilakukan pengujian signifikansi melalui uji t terhadap rata-rata nilai pretes pada dua kelompok kelas tersebut,dinyatakan bahwa hipotesis diterima karena hasil thitung = 1,08, sedangkan ttabel = 1,67 sehingga thitung< ttabel. Ini artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikandalam kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Kemudian bila diperhatikan hasil nilai postes menunjukkan bahwa kemampuansiswa dalam menginterpretasi teks ulasan film memiliki kemampuan yang sangat berbeda pada kedua kelompok tersebut. Hal ini terbukti ketika dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t yang ternyata menghasilkan thitung = 4,48 dan ttabel = 1,67 sehingga thitung> ttabel. Ini artinya terdapat perbedaan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan postes, kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Apabila dihitung persentase peningkatan kompetensi pada kelas eksperimen,persentase peningkatan rata-rata kemampuan siswa sebesar 22,11 %, sedangkan pada kelas kontrol, persentase peningkatan rata-rata kemampuan siswa sebesar 11,26%. Berdasarkan peningkatan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan kompetensi siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan menginterpretasi teks ulasan film yang lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kompetensi siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis diatas, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks ulasan film terbukti sangatlah efektif. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar dan menggali potensi dirinya.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasi teks ulasan film.

1. **Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis dan MenginterpretasiTeks Ulasan film**

Hasil analisis statistika dengan menggunakan ANAVA memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kemampuan dalam menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini diperlihatkan dengan nilai Fhitung = 44,146 dan taraf signifikansinya 0,00 < 0,05, sehingga hipotesis statistiknya ditolak.

Menginterpretasi teks ulasan film adalah kegiatan dengan memberi apresiasi atau pemaknaan terhadap sebuah karya sastra sesuai dengan pikiran atau perasaan yang diperoleh pembaca/penonton terhadap karya tersebut. Berpikir kritis dalam menginterpretasi teks ulasan film merupakan kegiatan yang memerlukan pendalaman dalam peningkatan berbicara dan menulis. Berpikir kritis dalam kegiatan menginterpretasi atau menafsirkan teks ulasan film ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan lebih mendalam makna yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan pengarang.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberi perubahan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena berdasarkan langkah pembelajaran, siswa diharuskan untuk berpikir sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* (kelas eksperimen) dibandingkan dengan kelas kontrol.

Model pembelajaran *Discovery Learnin g*merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan siswadalam berpikir kritis, terutama dalam menginterpretasi teks ulasan film.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis terhadap data pretes, postes, dan observasi pada perolehan data di lapangan, pengolahan data, serta menjawab hipotesis maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan berpikir kritis siswa dalam menginterpretasi teks ulasan film yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung memiliki kategori baik. Nilai kelas eksperimen dengan jumlah persentase 51,43 % atau sekitar 51%. Nilai kelas kontrol dengan jumlah persentase 79,3 % atau sekitar 79 %. Menentukan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dan db = 62 didapatkan nilai 1,67. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata thitung<ttabel maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung. Nilai kelas eksperimen sebagian besar pada kategori sangat baik dengan jumlah persentase 82,86 % atau sekitar 83%. Nilai kelas kontrol sebagian besar pada kategori baik dengan jumlah persentase 72,41 % atau sekitar 72 %. Menentukan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dan db = 62 didapatkan nilai 1,67. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata thitung<ttabel maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung. Kemampuan menginterpretasikan teks ulasan film di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebesar 22,41% dan kelas kontrol memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan menginterpretasikan teks ulasan film sebesar 11.71%. Menentukan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dan db = 62 didapatkan nilai 1,67. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata thitung>ttabel maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan kemampuan menginterpretasi teks ulasan film pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada kelas eksperimen memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan berpikir kritis sebesar 34,36% dan pada kelas kontrol sebesar 12,77%. Menentukan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dan db = 62 didapatkan nilai 1,67. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata thitung>ttabel maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMK BSC Bandung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Kemampuan menginterpretasi teks ulasan film dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan menginterpretasi teks ulasan film sebesar 22,41% dan pada kelas kontrol sebesar 11.71%. Pada kelas eksperimen memiliki persentase kenaikan nilai kemampuan berpikir kritis sebesar 34,36% dan pada kelas kontrol sebesar 12,77%. Kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini terlihat dari nilai F0 = 44,146 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga Hipotesis nolnya ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menginterpretasi teks ulasan film pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. **SARAN-SARAN**

Selain simpulan yang telah dipaparkan, penulis pun akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan dan menjadi perbaikan atau penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya, saran-saran itu sebagai berikut.

1. Bagi guru maupun penulis sebagai calon guru sebaiknya terus menambah pengetahuan tentang cara-cara penguasaan kondisi kelas sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dapat tercapai lebih baik.
2. Siswa diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Apabila dalam diskusi mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya pada guru agar kesulitan dapat terselesaikan.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemilihan pembahasan masalah, serta perencanaan waktu dan tempat, sehingga dengan perencanaan yang saksama dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan meminimalkan jumlah waktu yang terbuang sehingga guru harus lebih merancang proses pembelajaran dengan tepat dan secara matang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin.2013.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Ali, Muhammad. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bineka Cipta.

Badudu, Yus. 2013. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.

Filsaime, D. R. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. (ed. Sunarni). Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Heriawan. 2013. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoretis Praktis*. Banten: LP3G.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Joyce, bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA Kelas XI*. Jakarta:Kemendikbud.

Kemendikbud. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PPPPTK Bahasa.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widia.

Kuswana, W.S. 2001. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusmono. 2012. Strategi *Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sanjaya, W. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Praneda.

Setyarini, Anna. 2013. *Modul Bahasa Indonesia untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas XI. Jakarta*: Graha Pustaka.

Slavin, E.2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2010. Metode *PenelitianPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.